

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai *Zuhud* dalam Kehidupan Santri Pondok Pesantren Putri Tebuireng terlihat melalui pengajian akbar (*ngaji kubro*) kitab *Minhajul Abidin* yang di selenggarakan oleh Pembina Pondok Pesantren Putri Tebuireng, selain itu juga tertanamkan melalui 5 prinsip dasar tebuireng yang di ajarkan oleh Hadratus Syekh KH. M. Hasyim Asy'ari. Disisi lain, pendidikan atau pengarahan dari orang tua pun menjadi penting ketika santri hidup di lingkungan pesantren, hal ini secara tidak langsung tertanam dalam diri seorang santri sikap *zuhud* dalam kehidupan sehari-harinya, namun pembelajaran atau arahan untuk hidup sederhana. Dan tentunya nilai *zuhud* tersebut tumbuh dalam diri masing-masing santri atau kesadaran masing-masing santri. Seperti halnya pemahaman *zuhud* bukan meninggalkan dunia secara penuh, namun memanfaatkan, mengambil dunia seperlunya untuk kepentingan akhirat, dan lebih yakin dengan apa yang digenggaman Allah lebih Agung daripada apa yang ada digenggaman manusia.
2. Implementasi *Zuhud* dalam Kehidupan Santri Pondok Pesantren Putri Tebuireng terlihat dari 5 prinsip dasar Pesantren Tebuireng yakni ikhlas, jujur, kerja keras, tanggung jawab, dan toleransi. Kelima prinsip dasar

Pesantren tebeuireng sekaligus indikator disetiap nilai prinsip tersebut, dapat membentuk perilaku *zuhud* santri dan menerapkan *zuhud* dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Saran

Dari hasil temuan data dan pengamatan di lapangan, maka peneliti ingin memberi saran kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Pondok Pesantren Putri Tebuireng sebagai lembaga pendidikan semi-modern diharap lebih mengkaji kitab tasawuf khususnya mengenai kitab *zuhud*. Karena selama ini masih dapat dikatakan minoritas santri yang mampu memahami tasawuf dan *zuhud* secara benar.
2. Bagi santri putri tebuireng, hendaknya dapat mengaplikasikan *zuhud* dalam kehidupan sehari-harinya. Agar tercipta dalam diri sendiri sifat *qana'ah*, tidak menghamburkan rizki yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan hal yang tidak bermanfaat. Sehingga yang dapat mengatur adalah kesadaran dirinya sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dalam beberapa aspek lain tapi tetap dalam tema yang sama. Saran tersebut digunakan sebagai penambah wawasan dan pembanding antara penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya.